



STRATEGI GURU PAI DALAM PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP RADEN FATAH BATU

Ainun Toyyibah¹, Mohammad Afifulloh², Qurroti A'yun³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011029@unisma.ac.id, ²mohammadafifulloh@unisma.ac.id,
³qurroti@unisma.ac.id

Abstract

The problem so far is that Islamic religious education in schools is only taught as knowledge without any application in daily life. In order that the role of Islamic religious education, how to cultivate religious character for children, is not adequately achieved, the authors conduct research related to what is the religious character of students?, what are the methods of PAI teachers to inculcate religious character in students. ? And what are the supporting and hindering factors in cultivating students' religious characteristics. This study used a qualitative descriptive approach with data collection methods in the form of observation, interviews and documentation. The results of this research are that the character of the students in this school is different, the teacher's strategy in cultivating character can be found in the school curriculum, religious activities, role models, habits and so on. The factors that support the cultivation of religious character are the need for religion, the cohesion of all school staff and strategic location, while the hindering factors are the lack of self-awareness of students, the lack of parental support, the wrong relationship. and limited facilities.

Keywords: *teacher's strategy, religious character*

A. Pendahuluan

SMP Raden Fatah Batu merupakan sekolah Islam yang berada dibawah naungan LP. Ma'arif setara dengan MTs/SLTP. Sebelum menjadi sekolah formal, sebelumnya sekolah ini merupakan madrasah diniyah kemudian saat ini difungsi gandakan menjadi sekolah formal akan madrasah diniyah. Maka dari itu, sekolah ini sangat kental dengan budaya religius khas pesantrennya meskipun tidak tersedia asrama disana. Akan tetapi, pada saat ini sangat sedikit anak maupun orang tua yang minat bersekolah serta menyekolahkan anaknya di sekolah Islam tersebut karena para orang tua hanya mementingkan kecerdasan akademik saja tanpa membekali dengan karakter religius dalam diri anak tersebut. Budaya religius merupakan pembiasaan-pembiasaan yang memiliki nilai-nilai agama, seperti budi pekerti yang baik dalam kehidupan

sehari-hari yang diterapkan kepada orangtua, guru, serta lingkungan. (Afifulloh,2019).

Selain itu pada saat ini lingkungan pergaulan yang bermacam-macam dapat memberikan pengaruh pada proses tumbuh kembang anak sehingga anak perlu diberi bekal berupa karakter religius yang maknanya yaitu kepribadian yang mencerminkan konsistensi dalam kehidupan beragama yang terdiri dari aspek akidah, ibadah serta budi pekerti yang menjadi dasar pedoman dalam menempuh kemaslahatan sebagai umat beragama. Selain itu karakter religius juga mengacu pada karakter yang meliputi pengetahuan moral, emosi serta perilaku. Kemudian budi pekerti tersebut dikembangkan berdasarkan nilai-nilai religius serta diterapkan dengan tujuan untuk menjadikan siswa yang berkarakter islami dan toleran serta untuk menanamkan karakter tersebut perlu adanya pembiasaan, serta perlakuan serius kepada siswa. (A'yun,2022). Karena pada dasarnya tujuan Pendidikan disekolah tidak hanya sekedar menuntut ilmu saja, akan tetapi juga sebagai sarana mengembangkan potensi, membangun budi pekerti serta penanaman karakter terutama karakter religius pada anak. Melalui Pendidikan agama Islam akan program-program kegiatan religius disekolah ini diharapkan dapat merubah tingkah laku siswa agar menjadi insan kamil, bertanggungjawab serta bermanfaat bagi lingkungan.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Karakter Religius Siswa Di SMP Raden Fatah Batu". Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, penemuan baru serta memperbaiki penelitian terdahulu terkait strategi guru dalam penanaman karakter religius pada siswa, kemudian penelitian ini juga digunakan untuk membuktikan serta menguji tentang kebenaran suatu teori yang sudah ada. Selain itu peneliti berusaha ikut andil dalam mengembangkan pengetahuan terkait strategi guru PAI dalam penanaman karakter religius pada siswa pada penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan lokasi penelitian yang bertempat di SMP Raden Fatah Batu. Seperti yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terucap dari orang-orang yang diamati. (Lexy,2013).

Seakangkan menurut Nazir, metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu

kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada saat ini. Tujuan deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis atau teratur, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta akan sifat-sifat serta antar fenomenanya yang diselidiki berhubungan. (Nazir,1988).

Peneliti akan mencoba mendeskripsikan, menganalisis akan menginterpretasi permasalahan yang ada di SMP Raden Fatah Batu terkait dengan strategi guru PAI dalam penanaman karakter religius pada siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Raden Fatah Batu

Sebelum membahas bagaimana karakter religius siswa di SMP Raden Fatah Batu, perlu diketahui serta dipahami dahulu bagaimana karakter religius dalam diri tiap siswa disana agar guru dapat merancang strategi serta dapat memberikan bimbingan terkait penanaman karakter religius kepada siswa dengan tepat. Karakter religius menurut Harun Nasution merupakan akan kebiasaan atau ciri khas yang tertanam dalam diri manusia berupa mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar jangkauan manusia serta mempengaruhi perbuatannya. (Rachmat,2004). Menurut Ngainun, karakter religius ini mencakup tiga aspek yaitu akidah, ibadah akan akhlak yang ketiganya ini sangat berkaitan satu sama lain. (Ngainun,2016).

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti, karakter religius siswa disekolah ini beragam karena input siswa disekolah ini heterogen. Karakter religius pada siswa dapat dilihat dari tingkah laku akan kebiasaan siswa dalam lingkungan sekolah. Karakter religius pada siswa dipengaruhi oleh potensi dari dalam diri siswa itu sendiri, kemudian latar belakang orangtua yang berbeda serta perbedaan pola asuh orangtua. Karakter religius siswa di SMP Raden Fatah Batu terdiri dari pertama, siswa yang memiliki karakter religius yang kuat, dengan indikator siswa tersebut memiliki akidah yang kuat, konsisten beribadah serta berakhlakul karimah, anak yang sudah memiliki karakter religius dalam dirinya cenderung mudah diatur sehingga dapat memberikan bimbingan tanpa harus memulai penanaman dari awal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rachmad bahwa seseorang yang memiliki dorongan untuk taat, patuh akan mengabdikan kepada Allah SWT serta memiliki keyakinan dengan aakanya kekuatan ghaib yang menguasai alam semesta mendorong

seseorang tersebut untuk bertauhid serta menjadikan ketauhiikan ini sebagai pedoman dalam hidupnya. (Rachmad,2004).

Kedua, siswa yang belum memiliki karakter religius dengan indikator siswa tersebut belum memiliki akidah yang kuat, belum konsisten beribadah serta cenderung memiliki akhlak yang buruk. Sebagaimana yang dijelaskan Ahmad Amin bahwa keburukan akhlak (dosa akan kejahatan) muncul disebabkan karena kesempitan panakangan akan pengalaman serta besarnya ego. (Amin,1995). Ketiga, siswa yang memiliki karakter religius namun luntur, mengecil bahkan hilang. Hal ini disebabkan oleh lingkungan pergaulan siswa tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ary H Gunawan bahwa lingkungan masyarakat banyak mendistorsi dalam hal sosial seperti pergaulan teman yang tidak religius, pergaulan bebas, pengaruh budaya asing serta masyarakat yang penuh spekulasi, korupsi, manipulasi, gossip bahkan isu-isu negative akan lain sebagainya. (Ary,2000).

2. Strategi Guru PAI dalam Penanaman Karakter Religius Peserta didik di SMP Raden Fatah Batu

Strategi guru PAI disusun untuk membantu siswa mencapai target yang dikeakani dalam rangka penanaman karakter religius. Strategi guru PAI dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas sangat mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter religius pada siswa. Menurut Roestiyah, dalam proses belajar-mengajar pendidik harus memiliki strategi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Roestiyah,2008). Strategi guru pada hakikatnya merupakan kemampuan seorang pendidik dalam menciptakan siasat pada kegiatan pembelajaran yang beranekaragam dengan maksud agar tercapai kompetensi atau tujuan yang telah ditentukan serta beberapa tingkat kemampuan peserta didik dapat dipenuhi. (Dasim,2008).

Adapun strategi guru PAI di SMP Raden Fatah Batu dalam penanaman karakter religius pada siswa berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yaitu yang pertama melalui Pembelajaran Pendidikan agama Islam, menurut Zakia, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha akan kegiatan menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan, memberi motivasi serta menciptakan lingkungan sosial yang membantu penciptaan pribadi muslim. (Zakia,2004). Strategi selanjutnya yaitu melalui pembiasaan, menurut Armai Arief bahwa pembiasaan dapat diartikan dengan proses pembuatan sesuatu atau

seseorang menjadi terbiasa. (Armai,2002). Dengan cara ini guru menyampaikan serta menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa kemudian melakukan bimbingan untuk selalu menerapkan nilai-nilai tersebut secara terus-menerus tanpa putus. Penerapan pembiasaan di sekolah ini yaitu dengan mewajibkan puasa senin-kamis, infaq akan lain sebagainya.

Strategi guru dalam menanamkan karakter pada siswa yaitu melalui ketelaakanan, menurut Al-Halwani siswa memiliki kebiasaan meniru yang kuat terhadap seluruh gerak akan perbuatan figure yang menjadi idolanya. Oleh karena itu seorang siswa secara naluriah akan menirukan perbuatan yang dilakukan oleh kedua orangtuanya, saudara serta kerabatnya. (Al-Halwani,1977). Kemudian siasat pengajar PAI dalam penanaman karakter religius kepada peserta didik yaitu melalui kata Mutiara, hadist atau doa pendek yang ditulis berupa poster sebagai penguatan yang dijelaskan oleh Hasibuan bahwa memberikan penguatan dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul Kembali, dimaksudkan untuk menggajar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. (Hasibuan, 2009).

Strategi pengajar PAI Ketika menanamkan karakter religius kepada peserta didik selanjutnya yaitu melalui kegiatan keagamaan yang disusun dalam kurikulum sekolah berupa bimbingan membaca Al-Qur'an, kajian kitab kuning, sholat berjamaah, pembacaan tahlil, ziarah muassis, akan lain sebagainya. Selain itu, di sekolah juga terdapat buku pengendali mutu yang disebut dengan furudhul 'ainiyah yang berisi amalan harian siswa serta jurnal untuk mengontrol ketercapaian kompetensi religius siswa pada tiap jenjangnya. Kemudian siasat pengajar PAI dalam penanaman karakter religius kepada peserta didik yang terakhir yaitu melalui pendekatan terhadap wali murid, menurut Sudrajat, seluruh strategi yang telah disusun oleh guru harus dilakukan secara berkesinambungan agar dapat menciptakan situasi Pendidikan yang berkarakter religius. Disisi lain dalam mewujudkan hal tersebut dibutuhkan Kerjasama beberapa komponen yang meliputi guru, orangtua serta masyarakat luas. Sehingga akan lebih mudah lagi dalam menanamkan karakter religius pada semua biakang. (Sudrajat,2011).

3. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru dalam Penanaman Karakter Religius Peserta didik Di SMP Raden Fatah Batu

Seluruh aktifitas pasti diiringi dengan faktor pendukung maupun penghambat yang mana berasal dari dalam (internal) maupun dari lingkungan (eksternal). Adapun faktor pendukung strategi pengajar PAI dalam penanaman kereligiusan sebagai karakter kepada peserta didik di SMP Raden Fatah Batu yaitu siswa memiliki rasa butuh dengan agama, karena pada dasarnya terdapat potensi fitrah beragama dalam diri manusia namun potensi fitrah ini perlu pembinaan, pengarahan serta pengembangan, kemudian yang kedua yaitu didukung oleh kekompakan semua warga sekolah, sehingga tidak hanya guru agama saja yang memiliki kewajiban untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Akan tetapi stakeholder dengan guru mata pelajaran lain serta seluruh warga sekolah. Kemudian kurikulum disekolah ini tersusun serangkaian kegiatan keagamaan yang merupakan pendukung dalam menyukkseskan pemberian beberapa nilai karakter religious kepada peserta didik. Selanjutnya dengan aakanya buku pengendali mutu yang disebut dengan furudhul 'ainiyah juga sangat mendukung strategi pengajar PAI dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Selain itu, lokasi sekolah yang berada dekat masjid akan pondok pesantren juga termasuk nilai plus dalam menyukkseskan strategi pengajar dalam penanaman karakter religius pada siswa di SMP Raden Fatah Batu.

Adapun faktor penghambat strategi guru PAI dalam penanaman karakter religius siswa di SMP Raden Fatah Batu yaitu kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri, kemudian kurangnya dukungan orangtua, menurut Ary H Gunawan lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan serta ketersediaan sarana prasarana memberikan dampak dalam kegiatan Pendidikan karakter religius. Keluarga, sekolah serta pergaulan merupakan agen Pendidikan karakter religius yang saling berkaitan satu sama lain. Ketika salah satu tidak melaksanakan Pendidikan karakter secara maksimal, maka penanaman karakter religius individu tidak akan optimal. (Ary,2000).

Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu latar belakang keluarga yang berbeda, maka tingkat religiusitas anak juga berbeda. Selain itu, lingkungan pergaulan anak juga mempengaruhi proses penanaman karakter religius, usis SMP anak sngat labil sehingga mudah terpengaruh pergaulan buruk sehingga menghambat penanaman karakter religius pada siswa. Penghambat yang terakhir yaitu keterbatasan fasilitas seperti klinik agama, laboratorium agama akan lain sebagainya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil akan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Karakter religius merupakan suatu yang identik dari setiap individu yang tampak dari cara berfikir serta berperilaku dengan meyakini kekuatan ghaib yang dianggap suci serta digunakan sebagai pedoman hidup. Dalam Pendidikan formal karakter religius juga diterapkan sebagai bentuk Upaya untuk memperkuat pondasi dasar perwujudan generasi penerus bangsa yang cerdas akan berkarakter, maka dari itu guru agama Islam memiliki peran penting dalam proses penanaman serta pembinaan karakter religius pada siswa.

Adapun berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa di SMP Raden Fatah Batu beragam sesuai dengan potensi serta latar belakang siswa itu sendiri. Terdapat siswa yang belum memiliki karakter religius sama sekali, terdapat siswa yang memiliki karakter religius yang kuat serta terdapat siswa yang sudah tertanam karakter religius dalam dirinya namun luntur. Kemudian strategi guru dalam menanamkan karakter pada siswa yaitu melalui pembelajaran agama Islam, kegiatan keagamaan, melakukan pembiasaan, ketelaakanan serta memberikan penguatan, Menyusun buku pengendali mutu serta pendekatan terhadap wali murid. Selain itu, faktor pendukung dalam penanaman karakter religius siswa yaitu memiliki rasa butuh dengan agama, kekompakan warga sekolah, terdapat buku pengendali mutu serta lokasi yang strategis. Faktor penghambat penanaman karakter religius siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa, lingkungan yang buruk, kurangnya dukungan orangtua serta fasilitas yang kurang memadai.

Daftar Rujukan

- A'yun, Qurroti. (2022). *Penerapan Nilai Iman, Taqwa dan Akhlak Mulia Profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter islami siswa*. Tawazun. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 16. No. 1.
- Afifulloh, Mohammad. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik*. Malang: Inteligencia Media.
- Al-Halwani. (1977). *Fann Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam*. Semarang: Maktabah Usaha Keluarga.
- Amin, Ahmad. (1995). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.

- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu akan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Budimansyah, Dasim, dkk. (2008). *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif akan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo.
- Daradjat, Zakia, dkk. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Ary H. (2000). *Sosiologi Pendidikan: analisis sosiologi tentang berbagai problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, JJ. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cet .31. Bandung: Rosda Karya.
- Na'im, Ngainun. (2012). *Character Building Optymalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu akan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- NK. Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmad, J. (2004). *Psikologi Agama. Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.
- Sudrajat, A. (2022). *Pengaruh Religiusitas dan Literasi digital terhadap kesehatan mental dan Radikalisme pada mahasiswa perguruan tinggi di Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sudrajat, A. (2011). *Mengapa Pendidikan Karakter?*. Jurnal Pendidikan Karakter.